
Evaluasi efektivitas program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Centre

Christina Nur Ida Wahyuningsih *, FX. Sudarsono, Supriyoko Supriyoko

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia

* Corresponding Author, E-mail: nuridachristina@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas: (1) Perencanaan program pembelajaran (2) Pelaksanaan program pembelajaran, dan (3) Tingkat daya serap murid penutur asing dalam pelaksanaan program pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Centre. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program bertempat di Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Centre. Evaluasi program menggunakan evaluasi Kirkpatrick yang meliputi reaksi (*reaction*), belajar (*learning*), dan hasil/dampak (*result*). Penelitian dilakukan dengan sampel 30 orang dari kelas pemula yang sedang melaksanakan program pembelajaran pada bulan Februari sampai dengan April 2016. Pengambilan data melalui wawancara, angket, dan tes. Analisis data menggunakan analisis dekriptif kualitatif dengan kriteria. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Centre adalah program pembelajaran yang dapat dikatakan efektif; (2) Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing memberikan efek yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa. (3) Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat memberikan hasil atau dampak yang positif terhadap siswa, hal ini dapat dilihat darimeningkatnya prosentase siswa yang mencapai skor dengan kategori baik dan sangat baik pada kompetensi dasar yang diajarkan.

Kata Kunci: implementasi, penutur asing, wisma bahasa

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of (1) Learning program planning (2) Implementation of learning the program, and (3) The level of absorption of foreign students in the implementation of Indonesian language learning program at Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Center. This research is an evaluation research program held at Wisma Bahasa - Yogyakarta Indonesian Language Center. Program evaluation uses Kirkpatrick's evaluation which includes reaction, learning, and outcome. The study was conducted with a sample of 30 people from beginner classes who are implementing the learning program in February to April 2016. Data collection through interviews, questionnaires, and tests. Data analysis used qualitative descriptive analysis with criteria. The results revealed that: (1) Indonesian language learning for foreign speakers at Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Center is a learning program that can be said to be effective; (2) Indonesian language learning for foreign speakers provides an effect that can improve student learning outcomes or student achievement. This can be seen from the results obtained by students. (3) Indonesian language learning for foreign speakers can give positive result or impact to the students, it can be seen from the increase of the percentage of students who reach the score with good category and very good at basic competence taught.

Keywords: implementation, foreign speaker, language homestea

PENDAHULUAN

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Centre” ini merupakan penelitian evaluatif. Evaluasi akan meliputi bagaimana perencanaan, implementasi hingga hasil pembelajaran yang diselenggarakan selama ini.

Dewasa ini kebutuhan akan penguasaan bahasa Indonesia di kalangan orang asing semakin meningkat. Gejala ini tampak dengan meningkatnya jumlah pembelajar asing di sekolah bahasa yang ada di Yogyakarta. Dibukanya pasar kerja di Indonesia akan memperbesar peluang orang asing untuk memasuki lapangan kerja di Indonesia. Mereka akan berupaya untuk mempelajari bahasa Indonesia, agar dapat berkomunikasi. Menjawab tantangan dunia internasional, dalam hal penguasaan bahasa Indonesia untuk orang asing, perlu diselenggarakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang

seefektif mungkin, dan ini merupakan hal yang harus dipikirkan oleh penyelenggara program pembelajaran.

Program pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing dapat terlaksana secara maksimal tentunya tidak terlepas dari komponen atau bagian-bagian yang membangun, yang saling terkait, dan merupakan faktor penentu keberhasilan. Program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang kait-mengait dan bekerja sama satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem (Arikunto & Jabar, 2010, p. 2). Dengan begitu program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan.

Komponen atau unsur yang dimaksud antara lain, bagaimana kondisi siswa, kondisi guru, materi dan kurikulum yang berlaku, sarana serta prasarana penunjang, manajemen atau pengelolaan, serta lingkungan belajar. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Arikunto & Jabar, 2010, p.17).

Wisma Bahasa-Yogyakarta *Indonesian Language Centre* telah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing lebih dari 30 tahun. Program yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, proses yang didukung oleh banyak komponen, hingga hasil yang telah dicapai.

Salah satu penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia, James J. Spillane mengatakan bahwa menguasai bahasa asing merupakan perjalanan yang berliku-liku dan sangat tergantung pada kemampuan, keinginan atau kemauan dan latar belakang tiap orang. Sebetulnya proses ini tidak pernah selesai, termasuk menggunakan bahasa ibu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa tiap orang mempunyai kebiasaan belajar (*study habits*) yang merupakan hasil dari proses sepanjang hidupnya. Baginya bahasa Indonesia merupakan alat yang diperlukan untuk mengajar dan bekerja di Indonesia, bukan sesuatu yang dipelajari untuk diri sendiri (*not an end in itself*). Dengan kata lain, bahasa Indonesia ini berfungsi sebagai alat komunikasi dengan orang lain.

Ketertarikan untuk melakukan untuk mengevaluasi program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di Wisma Bahasa-Yogyakarta *Indonesian Language Centre* adalah soal penguasaan bahasa. Peserta dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dalam waktu singkat, mulai penguasaan kosakata hingga tata bahasanya.

Berdasar hal tersebut, perlu diungkap lebih jauh melalui penelitian bagaimana program pembelajaran yang sudah dilaksanakan di Wisma Bahasa-Yogyakarta *Indonesian Language Centre* ini. Bagaimana perencanaan dibuat, bagaimana mengondisikan murid dan guru, bagaimana proses pembelajaran, bagaimana sarana maupun prasarana yang disediakan, bagaimana peran pengelola, dan sebagainya, sehingga program yang sudah disiapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program. Evaluasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Wisma Bahasa-Yogyakarta *Indonesian Language Centre*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode kualitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru, angket dan tes yang diberikan kepada murid, dan didukung dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (pada saat kegiatan *field trip*).

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh para ahli evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya. Model ini dianggap model standar. Di samping itu ahli evaluasi yang membagi evaluasi sesuai dengan misi yang akan dibawakannya serta kepentingan atau penekanannya atau dapat juga disebut sesuai dengan paham yang dianut, yang disebut pendekatan atau *approach*. Ada banyak model evaluasi, namun dalam penelitian ini menggunakan model Kirkpatrick.

Kirkpatrick & Kirkpatrick (2016) menyatakan: "*The four levels represent a sequence of ways to evaluate programs. Each level is important. As you move from one level to the next, the process becomes more difficult and time-consuming, but it also provides more valuable information. None of the levels should be bypassed simply to get to the level that the trainer considers the most important.*"

These are the four levels: reaction, learning, behavior, and result". Ada empat tahapan yaitu: reaksi, belajar, perilaku, dan dampak, seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

Tahap Reaksi (*Reaction*)

Evaluasi reaksi mengukur seberapa tinggi reaksi atau tanggapan murid untuk mengetahui kepuasan murid terhadap program yang diselenggarakan. terhadap program. Murid diminta memberi tanggapan terhadap tujuan program, kurikulum, kualitas pengajar, kualitas pembelajaran, kualitas evaluasi, kualitas ruang belajar, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar.

Dalam menyusun instrumen untuk mengukur reaksi, Kirkpatrick (1998) menyampaikan prinsip *"The ideal from provide the maximum amount of information and requires the minimum amount of time"* (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016)). Instrumen yang disusun hendaknya mampu mengungkap informasi yang sebanyak mungkin, tetapi dalam pengisian instrument tersebut diharapkan membutuhkan waktu yang sedikit mungkin (Widoyoko, 2009, pp. 175) merekomendasikan 15-25 pertanyaan maupun pernyataan.

Tahap Belajar (*Learning*)

Ruang lingkup evaluasi program pada tahap kedua adalah belajar. Kirkpatrick (1998) menyatakan: *"Learning can be defined as the extent to which participants change attitudes, improve knowledge, and or increase skill as a result of attending the program"*.

Evaluasi belajar pada program pembelajaran (*learning evaluation*) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan murid setelah mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui perubahan kognitif, pengukuran dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai pre test dan post test pada setiap materi pembelajaran. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran maka ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus diukur. Pengukuran hasil belajar adalah pengetahuan apa yang telah dipelajari, pengetahuan apa saja yang mengalami perubahan, keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki.

Menurut Kirkpatrick penilaian hasil belajar: *"a control group if practical, evaluate knowledge, skill and/or attitudes, and performance test to measure skill"* (Kirkpatrick, 1998, p.40). Untuk menilai hasil belajar dapat dilakukan dengan kelompok pembanding, yaitu kelompok yang ikut pelatihan dan yang tidak., atau dalam hal ini dapat dilakukan dengan hasil *pre test* dan *pos test* ataupun tes kinerja (*performance test*).

Tahap Perilaku (*Behavior*)

Ruang lingkup evaluasi program pada tahap ketiga adalah perilaku. Kirkpatrick (1998). menyatakan: *"Behavior can be defined as the extent to which change in behavior has occurred because the participant attended the training program"*. Tahap ini adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku murid setelah mengikuti program pembelajaran, atau yang biasa dinamakan evaluasi terhadap *outcomes* dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi perilaku ini dapat dilakukan dengan membandingkan perilaku sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran maupun dengan mengadakan interview dengan peserta didik (Widoyoko, 2009, pp. 177-178).

Tahap Dampak (*Result*)

Ruang lingkup evaluasi program pada tahap keempat adalah dampak. Kirkpatrick (1998). menyatakan: *"Results can be defined as the final results that occurred because the participants attended the program. The final results can include increased production, improved quality, decreased costs, reduced frequency and/or severity of accidents, increased sales, reduced turnover, and higher profits and return on investment. It is important to recognize that results like these are the reason for having some training programs. Therefore, the final objectives of the training program need to be stated in these terms"*.

Result adalah evaluasi untuk mengetahui dampak perubahan kompetensi murid terhadap tingkat kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi ini memberikan asumsi, akan memberikan dampak pada penerimaan murid periode berikutnya, karena hasil angket mengenai kepuasan pelanggan dalam mengikuti program pembelajaran. Semakin positif dan tinggi tingkat kepuasan maka animo murid yang akan mengikuti program pembelajaran akan lebih meningkat.

Selain itu, evaluasi pada tahap ini berorientasi pada penekanan nilai atau kebermanfaatan program. Diharapkan, murid yang sudah menyelesaikan program pembelajaran akan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, untuk berinteraksi dengan orang yang ditemui selama berada di Indonesia maupun saat bertemu dengan orang Indonesia di negara mereka. Sebagian murid Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Centre adalah orang-orang yang nantinya akan bekerja di Indonesia sebagai diplomat yang akan bekerja di kantor kedutaan besar di Jakarta sehingga mereka dapat berinteraksi dengan sesama pegawai, terutama saat mengadakan rapat kerja. Beberapa pemandu wisata yang mengikuti program pembelajaran bahasa ini akan mempraktikkan hasil belajarnya untuk memandu wisatawan yang datang dari Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Pada tahap ini, selain melalui observasi langsung, dapat juga melalui wawancara dengan penyelenggara program. Evaluasi terhadap dampak atau result ini sangat baik menggunakan metode dokumentasi, berupa catatan atau laporan, baik dari pihak penyelenggara program maupun laporan langsung dari murid.

Dari keempat tahap tersebut hanya ada tiga tahap yang akan dievaluasi yaitu tahap reaksi (*reaction*), belajar (*learning*), dan hasil/dampak (*result*). Untuk perilaku (*behavior*) tidak memungkinkan untuk dievaluasi, mengingat para murid akan kembali ke negara masing-masing setelah mengikuti program pembelajaran.

Pada tahap reaksi (*reaction*) ini angket diberikan kepada guru untuk mengetahui bagaimana mereka merencanakan dan mengimplementasikan. Program, sedang untuk murid akan mengungkap bagaimana reaksi murid terhadap materi pembelajaran, guru mengajar, dan sarpras. Pada tahap belajar (*learning*) angket diberikan kepada guru untuk mengetahui cara menyampaikan materi kepada murid, dan kepada murid akan diberikan tes untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki pada levelnya. Pada tahap dampak/hasil (*result*) angket diberikan kepada murid untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah diperoleh dari program pembelajaran ini membawa dampak positif bagi kemajuan belajar.

Evaluasi program yang dilakukan berfokus pada reaksi (*reaction*), belajar (*learning*), dan hasil/dampak (*result*) pada proses pembelajaran di Wisma Bahasa-Yogyakarta Indonesian Language Centre ini. Penelitian dilakukan terhadap 30 murid yang dijadikan sampel adalah kelas pemula (*beginner*) yang sedang melaksanakan program pembelajaran pada bulan Februari sampai dengan April 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) data reaksi guru menggunakan angket tertutup yang diberikan secara langsung kepada guru dan angket tertutup juga bagi murid; (2) data proses pembelajaran menggunakan angket tertutup untuk guru dan memberikan tes kepada murid tentang kosakata serta menyimak; (3) data hasil belajar guru dan murid diberikan angket yang bersifat tertutup.

Data	kuantitatif	yang	diperoleh dari	
komponen	evaluasi	reaksi	(<i>reaction</i>	
<i>evaluation</i>),	evaluasi	belajar	(<i>learning</i>	
<i>evaluation</i>),	dan	evaluasi	hasil	(<i>Result</i>

Evaluation) dengan cara membandingkan prosentasi perolehan skor setiap responden pada tiap kasus dengan kriteria penilaian. Untuk mendapatkan hasil kategori dari evaluasi reaksi, evaluasi belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan perbandingan nilai rerata total skor masing-masing komponen dengan kriteria yang ditetapkan (Widoyoko, 2009, p. 238).

Untuk memudahkan diskripsi efektivitas program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ini digunakan kriteria sebagai berikut: (1) jika tiga komponen Kirkpatrick dalam kategori sangat baik maka kriterianya efektif, (2) jikahanya dua komponen Kirkpatrick dalam kategori sangat baik maka kriterianya cukup, (3) jika hanya satu komponen Kirkpatrick dalam kategori sangat baik maka kriterianya kurang. Adapun komponen yang dimaksud adalah (1) evaluasi reaksi (*reaction evaluation*), (2) evaluasi belajar (*learning evaluation*), (3) evaluasi hasil (*Result Evaluation*).

Pengambilan data melalui wawancara, angket, dan tes. Analisis data menggunakan analisis dekriptif kualitatif dengan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian efektivitas program dilakukan berdasarkan kriteria yang telah disusun. Berdasarkan hasil deskripsi evaluasi yang dilakukan pada komponen reaksi, belajar, dan dampak, dapat disusun ringkasan hasilnya dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Evaluasi Efektivitas Program

Evaluasi	Komponen	Kategori	Hasil
Reaksi	Perencanaan	SB	Efektif
	Implementasi	SB	
	Materi	SB	
	Guru	SB	
	Sarpras	SB	
Belajar	Implementasi	SB	
	Evaluasi	SB	
	Nilai Kosa Kata	A	
	Nilai	A	
Dampak	Mendengarkan	Sangat Baik	
	Dampak		

Sumber: Hasil penelitian, diolah 2017

Evaluasi Reaksi

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pada tahap Evaluasi Reaksi yang terdiri dari reaksi guru meliputi perencanaan dan implementasi pembelajaran, sedangkan reaksi murid berupa evaluasi terhadap materi pembelajaran, guru mengajar, dan sarana prasarana, semuanya termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Dengan demikian komponen Reaksi dalam evaluasi program ini Terpenuhi.

Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran telah dilakukan dengan baik. guru mempersiapkan rencana pembelajaran dan perangkatnya serta menyiapkan instrumen yang akan diberikan kepada murid untuk menanggapi reaksi murid terhadap proses pembelajaran. Beberapa komponen yang telah dipersiapkan dengan baik oleh guru antara lain: mempelajari silabus, membuat analisis kebutuhan murid, menentukan metode pembelajaran, merancang tugas-tugas yang akan dikerjakan murid, membuat Rencana Program Pembelajaran, menyiapkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, menentukan tema pembelajaran, mencari dan mengumpulkan materi, membuat media, dan membuat latihan-latihan yang akan digunakan dalam evaluasi.

Evaluasi Belajar

Pada tahap Evaluasi Belajar yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi termasuk kategori Sangat Baik (SB), sedangkan nilai kosa kata, dan nilai mendengarkan dominan A. Dengan demikian komponen Belajar dalam evaluasi program ini Terpenuhi.

Penilaian pada empat sesi pembelajaran menunjukkan bahwa guru pengajar mampu berperan dengan sangat baik sebagai administrator, fasilitator, komunikator, konselor, motivator, dan evaluator. Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dinilai Sangat Baik.

Fakta lain yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik adalah nilai murid yang dicapai menunjukkan mayoritas adalah A. Nilai tes kosa kata dan tes mendengarkan menunjukkan hasil yang sangat baik. Ini artinya proses yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing telah memberikan hasil yang Sangat Baik.

Evaluasi Dampak

Pada tahap Evaluasi Dampak termasuk kategori Sangat Baik (SB), dengan demikian komponen Dampak dalam evaluasi program ini Terpenuhi. Berdasarkan kriteria yang telah disusun, karena ketiga komponen evaluasi yang dilakukan tersebut terpenuhi, maka program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dikatakan efektif.

Artinya program yang dijalankan memberikan pengaruh perubahan kompetensi murid dalam berbahasa Indonesia. Selain itu juga menunjukkan ada kepuasan murid terhadap program yang dijalankan. Dampak ikutannya adalah animo masyarakat untuk mengikuti program akan meningkat.

Efektivitas Program

Program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing yang dijalankan di Balai Bahasa menunjukkan telah efektif. Hasil analisis reaksi, proses dan dampak memberikan bukti bahwa program yang dijalankan dinilai Sangat Baik. Karena ketiga komponen tersebut menunjukkan hasil yang Sangat Baik, maka program tersebut dinilai efektif.

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian dapat dilihat dari proses pembelajaran sampai hasil belajar yang dicapai. Dalam proses ada keterlibatan siswa dan adanya peningkatan keterampilan siswa sebagai hasilnya. Pembelajaran dapat dikatakan memiliki keefektifan apabila dalam prosesnya, siswa merasa senang dan puas belajar sehingga termotivasi untuk berlatih, serta mengikuti pembelajaran, dan akhirnya mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Steers bahwa efektivitas tidak hanya berorientasi pada tujuan, tetapi juga pada proses dalam mencapai tujuan. Pendekatan yang dikemukakan juga relevan untuk menjelaskan, yaitu pendekatan tujuan (*the goal optimization*), pendekatan system (*system theory approach*), dan pendekatan kepuasan partisipasi (*participant satisfaction model*).

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, peran guru sebagai pengajar sangat strategis. guru dengan berbagai perannya akan memberikan kontribusi sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Program pembelajaran bahasa yang dilaksanakan oleh penyelenggara program, dalam hal ini lembaga Wisma Bahasa-Yogyakarta *Indonesian Language Centre Balai Bahasa* dinilai baik oleh para penutur asing dari berbagai negara, yang biasanya disampaikan melalui e-mail ataupun dari media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan bahasa, dan dapat berbahasa sesuai dengan kemampuan yang seharusnya pada tingkat atau level pada program pembelajaran yang sedang diikuti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: (1) Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di Wisma Bahasa-Yogyakarta *Indonesian Language Centre* adalah program pembelajaran yang dapat dikatakan efektif. (2) Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing memberikan efek yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa. (3) Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat memberikan hasil atau dampak yang positif terhadap siswa, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prosentase siswa yang mencapai skor dengan kategori baik dan sangat baik pada kompetensi dasar yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirkpatrick, J. D. (1998). *Evaluating training programs*. Tata McGraw-Hill Education
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. Association for Talent Development.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas organisasi (Kaidah perilaku)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.